

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran adalah salah satu masalah yang paling umum dinegara manapun. Dewasa ini masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Setiap tahun perguruan tinggi menghasilkan lulusan muda yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang tersalurkan ke sektor formal, sehingga ketika pekerjaan pada sektor formal tidak mengalami pertumbuhan, orang tidak mencoba untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sehingga mengakibatkan pengangguran di Indonesia semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin rendah.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2020 dengan tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak 32,56 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran. Berikut jumlah tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 2021 :

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Maluku Utara Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (%)

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Agustus 2021
1.	SD Kebawah	2,52%
2.	Sekolah Menengah Pertama	3,14%
3.	Sekolah Menengah Atas	7,25%
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	5,75%
5.	Diplomal/II/II	6,51%
6.	Universitas	6,25%
Total		31,4%

Sumber: <https://malut.bps.go.id/> diakses tanggal 20 maret 2022.

Dikhawatirkan jika perguruan tinggi tidak membimbing mahasiswanya untuk menciptakan lapangan kerja, jumlah pengangguran berstatus sarjana akan bertambah. Hal ini diperparah dengan persaingan yang begitu ketat dalam seleksi penerimaan kerja dan banyaknya orang yang bersaing, sehingga perlu bimbingan dan dukungan yang tepat agar lulusan perguruan tinggi tidak hanya sebatas menjadi pencari kerja tetapi juga berusaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Kewirausahaan adalah salah satu alat terpenting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di berbagai negara. Semakin tinggi tingkat kewirausahaan di suatu negara maka semakin rendah tingkat pengangguran di negara tersebut, dengan kata lain kewirausahaan berperan dalam menanggulangi pengangguran. Kewirausahaan juga merupakan salah satu penentu suatu negara dikatakan maju ditinjau dari jumlahnya. Bank Dunia menyatakan bahwa untuk suatu negara memiliki ekonomi yang baik dan maju, setidaknya 4 persen warganya harus berwirausaha.

Namun jumlah wirausaha di Indonesia saat ini baru mencapai 3,1% dari total penduduk (Ulya, 2019). Angka ini masih jauh tertinggal dari negara tetangga dimana Malaysia menyumbang 5%, Singapura 7% dan Jepang 11% dari total penduduk. Tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-97 dari 137 negara. Hal ini tentu saja menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, diperlukan peran berbagai pihak untuk mendorong lebih banyak orang menjadi wirausaha.

Untuk mengatasi dan mencapai besarnya persentase cita-cita wirausaha dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan di bidang pendidikan kewirausahaan yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk menumbuhkan niat wirausaha di antaranya yang di giliran mampu menciptakan wirausahawan yang berorientasi menciptakan lapangan kerja atau tidak mencari pekerjaan

Townsend *et al.*, (2010) mengatakan bahwa niat wirausaha secara langsung atau tidak langsung adalah cikal bakal dari tindakan kewirausahaan, meskipun niat tidak selalu muncul dari suatu tindakan. Dengan kata lain niat yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha akan mendorong tindakan berwirausaha di masa mendatang. Oleh karena itu, di masa sekarang, penting untuk membentuk niat atau intensi untuk menjadi seorang wirausaha. Baron dan Kenny (dalam Kusmintarti *et al.*, 2014) menemukan bahwa sikap kewirausahaan berperan sebagai penguat atau pendorong intensi berwirausaha. Rush dan Ferse (dalam Sharaf *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *locus of control*, *propensity to take risk*, *tolerance for ambiguity* dan *creativity* adalah karakteristik psikologi yang terkait dengan kewirausahaan yang

akan memprediksi intensi kewirausahaan. Prawoto dan Affandi (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan intensi berwirausaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Risanti, (2020) tentang pengaruh karakteristik psikologis terhadap intensi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Peneliti mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini dilakukan di FEB Unkhair. Peneliti menambahkan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Beberapa variabel yang menjadi objek riset adalah pendidikan kewirausahaan, karakteristik psikologi, sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Pendidikan merupakan usaha sadar berupa bimbingan kepada peserta didik agar kelak mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berperan dalam membentuk perilaku, sikap dan cara berpikir seseorang. Sehingga, pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan kewirausahaan bersumber dari proses pembelajaran melalui materi yang berkaitan dengan pembelajaran serta dari sumber lain yang dapat memberikan gambaran dan bekal kepada mahasiswa. Dengan pendidikan yang diperoleh, maka keahlian yang ada akan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai modal utama untuk membentuk kehidupan dimasa mendatang.

Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan telah dilakukan oleh Prawoto dan Affandi (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan

berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal yang sama juga ditemukan oleh Lelliezza *et al.*, (2019), Atmaja dan Margunani (2016) tetapi tidak sependapat dengan Kusmintarti (2016) dan Fensi (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Karakteristik psikologis merupakan ciri-ciri atau sifat individu yang unik dan berbeda dengan individu yang lainnya serta dapat menentukan seseorang dalam berperilaku. karakteristik psikologi dalam penelitian ini meliputi *locus of control*, *propensity to take risk*, *tolerance for ambiguity* dan *creativity*.

Penelitian tentang karakteristik psikologi ini telah dilakukan oleh Risanti, (2020) yang menyatakan karakteristik psikologi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha tetapi tidak sejalan dengan Bustan (2014) yang menyatakan karakteristik psikologis yang meliputi *locus of control* dan *toleransy for ambiguity* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Sikap adalah proses evaluatif internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, tetapi menjadi nyata ketika sikap telah direalisasikan dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, sikap dapat dipandang baik secara positif maupun negatif. Ketika seseorang menyukai sesuatu, sikapnya positif dan cenderung mudah didekati, tetapi ketika seseorang tidak menyukai sesuatu, sikapnya cenderung negatif dan meremehkan.

Theory of planned behaviour (TPB) menjelaskan, sikap (*attitude*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat terhadap berperilaku. Dalam penelitian ini, sikap berwirausaha merupakan gambaran dari sikap seseorang

terhadap berwirausaha. Sikap dalam penelitian ini bertindak sebagai penguat/pendorong seseorang dalam berwirausaha.

Penelitian mengenai sikap berwirausaha telah dilakukan oleh Risanti (2020) yang menunjukkan bahwa sikap berwirausaha mendorong intensi seseorang berwirausaha. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawoto dan Affandi (2020) tetapi tidak sejalan dengan Octaviani (2020), Adam *et al.*, (2020) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor sikap terhadap intensi mahasiswa berwirausaha.

Menurut Ajzen (1991) mengemukakan definisi intensi yaitu indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan suatu perilaku. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian wirausaha yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Intensi berwirausaha merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha dan bersedia untuk memulai langkah-langkah tertentu agar dapat mewujudkan keinginan tersebut, misalnya melakukan perencanaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan *gap* riset diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakteristik Psikologi Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha
2. Apakah karakteristik psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha ?
4. Apakah karakteristik psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha ?
5. Apakah sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ?
6. Apakah sikap berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan ?
7. Apakah sikap berwirausaha memediasi pengaruh karakteristik psikologis terhadap intensi berwirausaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha
2. Menguji pengaruh karakteristik psikologi terhadap sikap berwirausaha
3. Menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
4. Menguji pengaruh karakteristik psikologis terhadap intensi berwirausaha
5. Menguji pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha
6. Menguji sikap berwirausaha dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
7. Menguji sikap berwirausaha dalam memediasi pengaruh karakteristik psikologis terhadap intensi berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan skill mahasiswa dalam berwirausaha mengenai intensi mahasiswa dalam menjadi wirausaha yang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan kewirausahaan dan karakteristik psikologis yang dimediasi oleh sikap berwirausaha.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan lembaga pendidikan di pemerintah, sehingga lembaga pendidikan dapat mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang handal sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.